

# Bakti “TOSS TB” Temukan Obati Sampai Sembuh Tuberkulosis di Puskesmas Karang Taliwang

Cyntiya Rahmawati<sup>a</sup>, Baiq Leny Nopitasari<sup>b</sup>, Baiq Nurbaety<sup>a</sup>, Baiq Lenysia Puspita Anjani<sup>a4</sup>, Safwan Safwan<sup>a</sup>, Anna Pradiningsih<sup>b</sup>, Abdul Rahman Wahid<sup>a</sup>, Irmatika Hendriyani<sup>b</sup>, Widayatul Khairi<sup>a</sup>, Oktafia Safitrah<sup>a</sup>, Quratul Aini<sup>a</sup>, Siti Fitri Suriyani<sup>a</sup>, Lediwana Apriana<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB

<sup>b</sup> Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB

\*korespondensi author: [cyntiya.apt@gmail.com](mailto:cyntiya.apt@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:  
Dikirim: 6 Desember 2023  
Revisi: 18 Januari 2024  
Diterima: 18 Januari 2024

## Kata kunci:

TOSS TB,  
Tuberkulosis,  
Puskesmas Karang Taliwang

## ABSTRAK

TOSS TBC merupakan sebuah gerakan atau kampanye untuk Temukan Tuberkulosis, Obati Sampai Sembuh TBC di Indonesia. Kampanye ini menjadi salah satu pendekatan untuk menemukan, mendiagnosis, mengobati dan menyembuhkan pasien TBC, serta menghentikan penularan TBC di masyarakat. TOSS TBC menargetkan 90 persen penurunan insiden TBC dan 95 persen penurunan kematian TBC pada tahun 2030. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pasien di Puskesmas Karang Taliwang, terdapat kunjungan rutin pasien TBC di puskesmas tersebut. Sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi kepada pasien dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat TBC. Metode yang digunakan adalah metode interaktif melalui CBIA (Cara Belajar Insan Aktif), yang dilakukan dengan ceramah dan memberikan brosur Bakti TOSS TB dan membagikan multivitamin untuk pasien TBC yang melakukan pengobatan rutin ke Puskesmas Karang Taliwang. Respon pasien sangat antusias dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat.

## Key word:

TOSS TB,  
Tuberculosis,  
Karang Taliwang Community  
Health Center

## ABSTRACT

TOSS TBC is a movement or campaign to find tuberculosis, treat it until tuberculosis is cured in Indonesia. This campaign is an approach to finding, diagnosing, treating and curing TB patients, as well as stopping the transmission of TB in the community. TOSS TBC targets a 90 percent reduction in TB incidents and a 95 percent reduction in TB deaths by 2030. Based on the results of observations made on patients at the Karang Taliwang Community Health Center, there are regular visits by TB patients at the community health center. So it is necessary to carry out community service activities in the form of patient education with the aim of increasing patient knowledge and compliance in using TB drugs. The method used is an interactive method through CBIA (Active Human Learning Method), which is carried out by lecturing and providing Bakti TOSS TB brochures and distributing multivitamins to TB patients who undergo routine treatment at the Karang Taliwang Community Health Center. The patient response was very enthusiastic about the community service activities.

## Pendahuluan

TBC atau Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang sebagian besar (80%) menyerang paru-paru dan sebagian kecil organ tubuh lain. Sumber penularan adalah penderita TB BTA (Tuberkulosis Basil Tahan Asam) positif pada waktu batuk atau bersin, penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk droplet (percikan dahak). Droplet yang mengandung kuman dapat bertahan di udara pada suhu kamar selama beberapa jam. Orang dapat terinfeksi kalau droplet tersebut terhirup ke dalam saluran

pernafasan. Penularan TB tidak terjadi melalui perlengkapan makan, baju, dan perlengkapan tidur (Rohmah & Wicaksana, 2015).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) di Indonesia kasus TBC mencapai angka 1.000.000 kasus. Jumlah kematian akibat penyakit Tuberkulosis diperkirakan mencapai 110.000 kasus per tahun (Organization, 2023).

Target yang akan dicapai oleh pemerintah pada tahun 2025 pada kasus TBC (Tuberkulosis) adalah 50% penurunan insiden TBC serta 70% penurunan kematian TBC dibandingkan tahun 2014 dengan

beberapa langkah, diantaranya yaitu mempertahankan cakupan pengobatan tetap diatas 80% dan angka Lombok Timur (Lotim) merupakan yang tertinggi di kesuksesan pengobatan diatas 95% (Organization, 2023).

Sedangkan jumlah kasus terduga TBC yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di NTB pada tahun 2022 sejumlah 63.378 kasus atau sebesar 56,3% dan persentase *Treatment Coverage* sebesar 42,5% (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023), artinya sampai tahun 2022 cakupan pengobatan TBC di NTB belum mencapai target.

Menurut sumber dari Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Zoonosis, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023 (Update 24 Mei 2023), menyatakan bahwa jumlah tertinggi ketiga terduga tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan sesuai standar berada di Kota Mataram sebanyak 7.531 kasus, dengan jumlah semua kasus tuberkulosis di Kota Mataram sebanyak 1.247 kasus. Sedangkan kasus tuberkulosis anak usia 0-14 tahun, Kota Mataram menempati posisi kasus terbanyak pertama se-NTB sebanyak 184 kasus (Kemkes, 2022). Artinya, kasus tuberkulosis di Kota Mataram masih tinggi baik pada usia dewasa maupun anak-anak.

TOSS TBC merupakan sebuah gerakan atau kampanye untuk Temukan Tuberkulosis, Obati Sampai Sembuh TBC di Indonesia. Kampanye ini menjadi salah satu pendekatan untuk menemukan, mendiagnosis, mengobati dan menyembuhkan pasien TBC, serta menghentikan penularan TBC di masyarakat. TOSS TBC menargetkan 90% penurunan insiden TBC dan 95% penurunan kematian TBC pada tahun 2030 (Ashar *et al.*). Langkah-langkah yang dilakukan TOSS TBC meliputi, mencari dan menemukan gejala di masyarakat, mengobati TBC dengan tepat, hingga memantau pengobatan TBC sampai sembuh (Ashar *et al.*).

Kemungkinan penderita tuberkulosis tidak *adherence* sangat besar, karena pemakaian jangka panjang, jumlah obat yang diminum per-hari, efek samping yang mungkin timbul dan kurangnya kesadaran penderita akan penyakitnya (Setiawan, 2012). Berdasarkan sumber permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk menekan angka kasus tuberkulosis termasuk mencegah jumlah kasus baru tuberkulosis dengan cara Bakti TOSS TB, yaitu Temukan, Obati Sampai Sembuh Tuberkulosis dengan berbagai upaya termasuk melakukan edukasi kepada pasien dan edukasi pada keluarga pasien sebagai PMO (Pendamping Menelan Obat).

Langkah-langkah TOSS TBC, yaitu (Kemenkes, 2019) :

1. Temukan gejala di masyarakat
2. Obati TBC dengan tepat dan cepat
3. Pantau pengobatan TBC sampai sembuh

Puskesmas Karang Taliwang berada di Kecamatan Cakranegara Kota Mataram dan dapat dicapai menggunakan kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa jumlah pasien yang terdiagnosis tuberkulosis dan menjalani pengobatan setiap minggunya di Puskesmas Karang Taliwang sebanyak 10-15 kunjungan pasien. Kunjungan pasien TBC ke puskesmas secara rutin di hari Kamis setiap minggunya.

## Metode

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan Metode edukasi yang digunakan yaitu metode interaktif melalui CBIA (Cara Belajar Insan Aktif/ *Community-Based Interactive Approach*). Penyampaian materi edukasi dilakukan oleh apoteker yang telah berpengalaman di bidang kefarmasian. Lalu, tim membentuk kader GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat), yaitu mahasiswa farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram. Melalui metode ini diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam mencari informasi mengenai obat yang digunakan oleh keluarga, menggunakan dan mengelola obat di rumah tangga secara benar, serta mempunyai sikap kritis terhadap informasi yang ada. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pasien TBC yang melakukan pengobatan rutin ke Puskesmas Karang Taliwang, Kota Mataram.

Pelaksanaan kegiatan TOSS TBC telah dilakukan pada bulan Agustus 2023. Adapun metode yang dilakukan adalah ceramah yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, serta pemberian brosur edukasi dan pembagian multivitamin.

Teknis dan tahapan kegiatan yaitu:

- 1) Absensi kehadiran peserta
- 2) Edukasi tentang TOSS TBC dengan metode interaktif melalui CBIA (Cara Belajar Insan Aktif), yaitu dengan ceramah dan membagikan brosur TOSS TBC
- 3) Sesi diskusi tanya jawab dengan peserta
- 4) Pembagian multivitamin kepada pasien

Secara umum, metode berisi tentang tindakan yang akan diobservasi, bagaimana observasi dilakukan termasuk waktu, lama, dan tempat dilakukannya observasi, bahan dan alat yang

digunakan, metode untuk memperoleh data/informasi, serta cara pengolahan data dan analisis yang dilakukan. Metode harus dijelaskan secara lengkap agar peneliti lain dapat melakukan uji coba ulang. Acuan (referensi) diberikan pada metode yang kurang dikenal.

## Hasil dan Pembahasan

Edukasi kepada pasien tentang TOSS TBC telah dilakukan kepada sebanyak 12 orang pasien yang melakukan pengobatan ke Puskesmas Karang Taliwang yang berdomisili di sekitar Karang Taliwang Kota Mataram. Kegiatan berjalan dengan sangat baik dan masyarakat yang antusias terhadap proses edukasi.



**Gambar I.** Kegiatan Edukasi TOSS TBC

### Materi Edukasi TOSS TBC

#### A. Apa itu TBC?

1. Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri TBC (*Mycobacterium Tuberculosis*) (Deswita *et al.*, 2022).
2. TBC bukan penyakit keturunan dan bukan penyakit karena kutukan ataupun guna-guna (Bukan *et al.*, 2020).

#### B. Bagaimana Penularan TBC?: TBC menular melalui percik renik (droplets) yang keluar ketika penderita TBC batuk, bersin, bicara, tertawa, atau bernyanyi (Hidayati, 2015).

#### C. Pengobatan TBC:

1. TBC dapat disembuhkan dengan minum obat teratur dan tuntas.
2. Vaksin BCG pada bayi untuk mencegah sakit TBC, terutama TBC yang berat.
3. Pengobatan penyakit TBC memerlukan waktu yang cukup lama, yaitu 6-9 bulan terus menerus, tanpa putus sampai sembuh.

#### D. Apa yang terjadi jika berhenti minum obat TBC sebelum waktunya? (Supriyadi *et al.*, 2023):

1. Pengobatan menjadi tidak efektif sehingga TBC tidak sembuh dan dapat menular ke orang lain
2. Bakteri penyebab TBC berpotensi menjadi resisten atau kebal terhadap obat anti-TBC, sehingga pengobatan berikutnya akan lebih lama dan lebih mahal karena jenis obat berbeda.
3. Bakteri TBC yang kebal obat, juga dapat ditularkan kepada orang lain dengan status kebal obat (lebih berbahaya).

#### E. Gejala TBC (Deswita *et al.*, 2022):

1. Batuk berdahak lebih dari 3 minggu, kadang disertai darah.
2. Demam dan meriang berkepanjangan
3. Sesak nafas dan nyeri dada.
4. Nafsu makan menurun dan berat badan juga menurun.
5. Berkeringat di malam hari tanpa melakukan kegiatan.

#### F. Cara Disiplin Minum Obat TBC (Putri, 2015):

1. Minum obat setiap hari pada waktu yang sama
2. Buat pengingat minum obat di gawai/handphone
3. Catat durasi pengobatan
4. Minta bantuan keluarga atau sahabat
5. Menunjuk orang terlatih sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO)
6. Jika pernah suatu waktu lupa minum obat dalam jangka waktu panjang, segera konsultasikan ke dokter untuk penjadwalan obat TBC selanjutnya.

#### G. Gaya Hidup Sehat dan Pencegahan TBC (Afiah & Soesanti, 2022):

1. Menggunakan masker atau menutup mulut saat batuk dan bersin.
2. Tidak meludah disembarang tempat.
3. Makan makanan yang bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh
4. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
5. Membuka jendela agar rumah mendapatkan cukup sinar matahari dan udara
6. Menjemur alas tidur agar tidak lembab
7. Mendapatkan suntikan vaksin BCG bagi anak usia dibawah 5 tahun untuk menghindari TBC berat (meningitis dan milier)
8. Olahraga teratur

9. Tidak merokok
10. Bila anda memiliki gejala TBC, segera periksakan ke rumah sakit atau puskesmas terdekat.



**Gambar 2.** Kegiatan Edukasi TOSS TBC di Puskesmas Karang Taliwang

## Simpulan dan Saran

Edukasi kepada pasien tentang TOSS TBC berjalan dengan sangat baik dan masyarakat yang antusias terhadap proses edukasi. Kedepannya diharapkan pasien tetap patuh menggunakan obat TBC sampai tuntas dan sembuh.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pasien TBC yang melakukan pengobatan di Puskesmas Karang Taliwang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa pula tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membiayai kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Afiah, A. S. N., & Soesanti, S. (2022). Pencegahan Penyakit Tuberculosis (TBC) Melalui Upaya Informasi dan Edukasi Kepada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 98-102.
- Ashar, Y. K., SKM, M., Putra Apriadi Siregar, S., Adilah, R., & Sembiring, S. P.

*Penanggulangan TB Paru Anak Melalui Pemberdayaan Kader Cilik Toss TB.* Penerbit Adab.

- Bukan, M., Limbu, R., & Ndoen, E. M. (2020). Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Tuberculosis (TB) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Uitao Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 8-16.
- Deswita, M. K., An, N. S. K., Mansur, N. A. R., Kep, M., Farlina, M., & Kep, M. (2022). *Kenali TBC pada Anak dan Tatalaksananya.* Penerbit Adab.
- Hidayati, E. (2015). Pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap tbc setelah diberikan pendidikan kesehatan pencegahan dan penularan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(2), 76-82.
- Kemkes, R. (2019). Apa itu TOSS TBC dan Kenali Gejala TBC. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Kemkes, R. (2022). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Organization, W. H. (2023). *WHO presence in countries, territories and areas: 2023 report. Key highlights.* World Health Organization.
- Putri, J. A. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan PMO (Pengawas Minum Obat) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antituberkulosis Pasien TB Paru. *Jurnal Majority*, 4(8), 81-84.
- Rohmah, S., & Wicaksana, A. Y. (2015). Upaya keluarga untuk mencegah penularan dalam perawatan anggota keluarga dengan TB Paru. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Setiawan, M. R. D. (2012). Pengaruh Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis terhadap Kepatuhan Berobat Tuberculosis Paru di BBKPM Surakarta.
- Supriyadi, E., Nur Hidayati, R., & Wicaksono, A. (2023). *Hubungan Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis di Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan* Perpustakaan Universitas Bina Sehat].